

**UPAYA MENINGKATKAN PERCAYA DIRI DAN HASIL
BELAJAR MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
PADA MUATAN MATEMATIKA KELAS II
SDN MARGOYASAN**

Arrindha Shinta Maharani¹, Desy Rufaidah², Reny Riana Sari³

¹⁻² Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

³ SD Negeri Margoyasan

*email: arindha.shinta@gmail.com

Abstrak: Berdasarkan hasil observasi di SDN Margoyasan, kurangnya rasa percaya diri dalam pelajaran matematika. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar yang rendah. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan (1) upaya peningkatan percaya diri (2) upaya meningkatkan hasil belajar melalui model *Problem Based Learning* pada muatan matematika kelas II. PTK ini dilaksanakan selama 2 siklus. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas II yang berjumlah 19 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik kualitatif dan kuantitatif. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan *Problem Based Learning* dapat meningkatkan percaya diri dan hasil belajar pada siswa kelas II SDN Margoyasan sikap percaya diri kategori tinggi dengan 69% – 80% meningkat dari 11% menjadi 47% dan kategori tinggi dengan rentang persentase 81% – 100% stabil dari 42% tetap 42%. Kemudian adanya peningkatan hasil belajar kategori baik sekali dengan rentang persentase 100% meningkat dari 68% menjadi 100% dan peningkatan guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* adanya peningkatan hasil belajar kategori sangat baik dengan rentang persentase 3,50 – 4,00 meningkat dari 3,0 menjadi 3,6. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan percaya diri dan hasil belajar dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada siswa kelas II SDN Margoyasan.

Kata Kunci: Percaya Diri; Hasil Belajar; *Problem Based Learning*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan dan sangat menentukan kualitas hidup suatu bangsa. Oleh karena itu, berbagai pembaharuan dan pengembangan di bidang pendidikan selalu diupayakan untuk menuju pendidikan yang lebih berkualitas. Salah satu aspek penentu keberhasilan pendidikan adalah aspek pembelajaran. Berbagai upaya dilakukan agar tercipta proses pembelajaran yang efektif. Upaya tersebut antara lain melalui pembaharuan kurikulum, profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan, ketersediaan sarana prasarana, ketersediaan pembiayaan, dan penilaian pendidikan. Pendidikan adalah suatu proses untuk memberikan perubahan ke arah yang lebih baik (Siswoyo dalam Tomy, 2014) mengatakan bahwa pendidikan adalah fenomena yang fundamental atau asasi dalam kehidupan manusia. Proses pendidikan hendaknya dapat memberikan kebebasan kepada setiap individu secara komprehensif dari berbagai ikatan seperti kekangan dan intimidasi dari orang lain. Tujuan pengajaran dalam proses belajar mengajar, merupakan salah satu komponen yang penting. Tujuan yang ingin dicapai dalam proses tersebut meliputi aspek-aspek kognitif, efektif, psikomotor dan kemampuan interaktif. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 2, 2023, 141**

Arrindha Shinta Maharani, Desy Rufaidah, Reny Riana Sari

suatu proses belajar mengajar secara efektif dan efisien, maka seorang pengajar biasanya akan memilih metode dan media yang secara nalar diperkirakan tepat untuk menyampaikan suatu topik yang sedang dibahas. Metode yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar menggunakan metode ceramah. Sehingga proses belajar mengajar cenderung monoton, pembelajaran hanya mengacu pada satu arah.

Namun, saat ini pendidikan menjadi salah satu masalah dalam dunia pendidikan. Hal ini terlihat kurangnya interaksi siswa dengan guru dan proses pembelajaran yang dilakukan masih berpusat pada guru sehingga siswa hanya pasif dan menerima apapun yang dijelaskan oleh guru. Oleh karena itu, agar proses pembelajaran menjadi efektif maka perlunya dukungan dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan pemilihan model pembelajaran yang tepat.

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat maka akan memberikan pengalaman belajar yang berbeda kepada siswa. Melalui model pembelajaran yang menyenangkan akan menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menarik. Selain itu siswa dapat mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya menjadi lebih aktif pada saat proses pembelajaran. Guru juga diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang efektif dan dapat menumbuhkan rasa percaya diri di dalam proses pembelajaran. Dalam meningkatkan pendidikan yang berkualitas, perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran saat ini telah mengalami perubahan, dimana siswa tidak hanya dianggap sebagai objek pembelajaran, tetapi harus berperan aktif serta dijadikan mitra dalam proses belajar pembelajaran sehingga siswa bertindak sebagai siswa yang aktif sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator dan mediator yang kreatif. Namun, pada hasil observasi di kelas II SD Negeri Margoyasan belum terlihat aktivitas siswa dalam percaya diri, guru belum optimal dalam menggunakan model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk percaya diri sehingga hal tersebut berpengaruh pada hasil belajar siswa kelas II khususnya pada muatan matematika. Dengan kondisi tersebut, menunjukkan masih rendahnya percaya diri pada siswa.

Percaya diri merupakan berbuat dengan penuh keyakinan. Apapun tantangan yang dihadapi dan dalam kondisi apapun ia akan mengapai cita-citanya. Rasa percaya diri adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk maju dan berkembang serta selalu memperbaiki diri (Herlina dkk., 2023). Keyakinan yang dimiliki seseorang untuk melakukan sebuah tindakan tertentu dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai merupakan pencerminan dari sikap percaya diri. Percaya diri merupakan suatu tindakan yang dilakukan seseorang tanpa ada keraguan. Siswa yang tidak percaya diri akan terlihat sebagai (1) penyendiri; (2) peragu; (3) lemah dalam persaingan; (4) bersikap kasar; (5) menyalahkan dunia; (6) mencela; (7) tidak sportif; (8) sangat sensitif; (9) memancing pujian; (10) takut membuat kesalahan (Upik dkk., 2018).

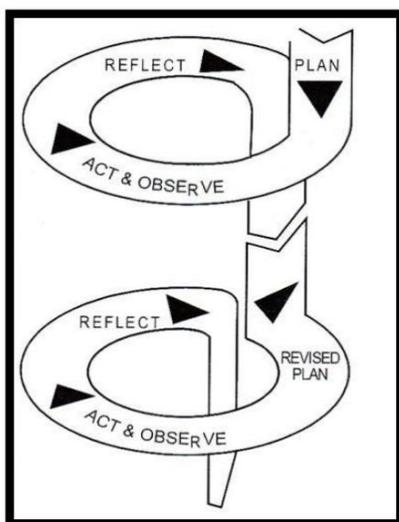
Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dari proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar diukur untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan sehingga hasil belajar harus sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan (Ningrum & Nugrahani, 2022)

Untuk mengatasi masalah di atas, ada beberapa solusi alternatif yang bisa digunakan. Untuk model pembelajaran, dapat digunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat menolong

peserta didik untuk meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan pada pada era globalisasi saat ini. *Problem Based Learning* adalah seperangkat model mengajar yang menggunakan masalah sebagai fokus untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, materi, dan pengaturan-diri (Hermansyah, 2020). Jadi, dengan model pembelajaran ini siswa dapat berpikir kritis dalam menghadapi suatu masalah.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam pemecahan masalah yaitu dengan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui 4 tahap yang sesuai dengan model yang dikemukakan oleh Kemmis dan MC Taggaart (Arikunto, 2019) yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Adapun model penelitian tindakan yang dimaksud yang menggambarkan adanya empat tahapan menurut Kemmis dan MC. Taggart, yang disajikan dalam gambar berikut ini.



Gambar 2. Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc Taggart

Pada penelitian ini, banyaknya siklus disesuaikan dengan hasil yang diperoleh pada setiap siklusnya. Pada penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Dalam proses pembelajaran pada siklus II akan disajikan perbandingan dengan hasil dari siklus I, sehingga dapat diketahui terjadi peningkatan atau tidak.

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Jenis tes yang peneliti gunakan meliputi tes tertulis berupa tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi digunakan untuk mengobservasi sikap percaya diri siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Berikut indikator percaya diri yang digunakan dalam pembuatan lembar pengamatan terlihat pada tabel 1:

Tabel 1. Indikator Percaya Diri

Aspek	Indikator
	Keyakinan akan kemampuannya

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 2, 2023, 143**

Arrindha Shinta Maharani, Desy Rufaidah, Reny Riana Sari

Percaya diri	Kemandirian
	Memiliki rasa positif terhadap dirinya
	Keberanian dalam bertindak
	Tidak memiliki keinginan untuk dipuji secara berlebihan

Hasil pengukuran percaya diri dihitung dari banyaknya skor dari setiap responden di setiap pertemuannya kemudian dijumlahkan, dianalisis dan dikategorikan dengan menggunakan rumus. Perhitungan kategorisasi dengan rumus dan kategori percaya diri berikut:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Tabel 2. Kategori Percaya Diri

Kategori	Preesentase
Sangat tinggi	81% - 100%
Tinggi	69%-80%
Sedang	56%-68%
Rendah	≤ 55%

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Meningkatnya percaya diri siswa 70 % pada proses pembelajaran pada kategori tinggi yang mencapai 69 – 80% sesuai dengan kualifikasi; (2) Meningkatnya hasil belajar siswa pembelajaran matematika ditandai rata-rata nilai yang dicapai diatas KKM 75 sebanyak 80 % dari jumlah siswa.

Hasil dan Pembahasan

1. Peningkatan Percaya Diri dan Hasil Belajar Siswa

a) Percaya Diri Siswa

Setelah melaksanakan penelitian selama dua siklus, peneliti memperoleh hasil bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan menggunakan langkah-langkah yang benar dan sesuai dapat meningkatkan percaya diri siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal ini terlihat dari hasil penghitungan percaya diri yang meningkat pada setiap siklusnya, yaitu pada siklus I dengan persentase sebesar 58% kemudian meningkat pada siklus II sebesar 78%. Berikut ini disajikan tabel peningkatan percaya diri siswa berdasarkan indikator yang terpenuhi dari hasil observasi terhadap percaya diri siswa.

Tabel 3. Hasil Data Observasi Percaya Diri

Siklus	Preesentase	Kategori
Pratindakan	35%	Rendah
Siklus I	58%	Sedang
Siklus II	78%	Tinggi

Berdasarkan table 3 hasil observasi percaya diri siswa, didapatkan dari jumlah 19 siswa,

terdapat peningkatan percaya diri siswa dalam kategori sedang dengan hasil yang didapat pada siklus I 58 % meningkat pada siklus II menjadi 78% pada kategori tinggi. Berikut ini disajikan grafik percaya diri siswa di setiap siklus seperti pada Gambar 2.



Gambar 2. Grafik Kenaikan Percaya Diri Siswa

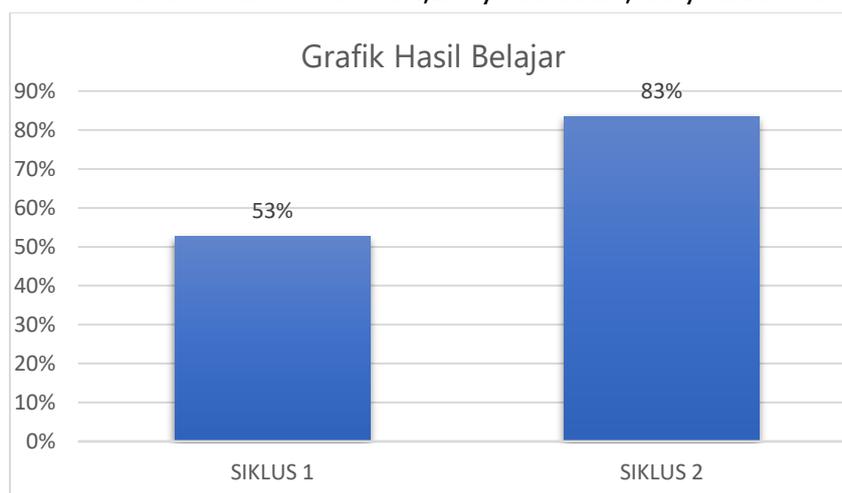
b) Hasil Belajar Siswa

Hasil evaluasi siswa, dilaksanakan pada siklus I dan siklus II, dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4. Hasil Perbandingan Hasil Belajar Siswa Antar Siklus

No	Keterangan	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1	Rata-Rata	70,5	73,9	83,9
2	Tuntas	37%	53%	83%
3	Tidak Tuntas	63%	47%	17%

Berdasarkan data yang telah disajikan pada tabel 4 diperoleh persentase ketuntasan siswa yang mencapai KKM pada muatan pelajaran matematika siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada saat pratindakan, ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 37%. Kemudian pada saat evaluasi siklus I pembelajarannya menggunakan model *Problem Based Learning* persentase ketuntasan hasil belajar siswa meningkat sebesar 53%. Kemudian pada evaluasi siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa yaitu menjadi 83%. Dengan demikian model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Berikut ini disajikan grafik peningkatan hasil belajar siswa setiap siklus seperti pada Gambar 3.



Gambar 3. Grafik Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar matematika

2. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dari pelaksanaan siklus I sampai siklus II mengalami berbagai penyesuaian dan perbaikan pada proses pembelajarannya untuk mencapai hasil yang maksimal. Perbandingan antar siklus, hasil dari penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Hasil Perbandingan Antar Siklus Hasil Penerapan *Problem Based Learning*

No	Hasil	Siklus I		Siklus II	
		1	2	1	2
1	Persentase	1,9	2,3	3,0	3,6
2	Keterangan	Kurang	Cukup	Baik	Baik sekali

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran siswa mengikuti pembelajaran dengan model *problem based learning* selama 2 siklus adalah siklus I pertemuan 1 diperoleh sebesar 1,9 (Kurang) kemudian guru memperbaiki perangkat pembelajaran di siklus I pertemuan 2 diperoleh sebesar 2,3 (Cukup) dan siklus II pertemuan 1 sebesar 3,0 (Baik) kemudian guru memperbaiki perangkat pembelajaran di siklus II pertemuan 2 diperoleh sebesar 3,6 (Baik Sekali). Peningkatan yang diperoleh dari siklus I ke siklus II. Dengan demikian, proses pembelajaran siswa dengan penerapan model *Problem Based Learning* mengalami peningkatan.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan selama dua siklus, dengan menerapkan langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Menurut (Nur dan & Fazila, 2014) *Problem Based Learning* dengan lima tahapan dalam melaksanakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, yaitu; 1) Orientasi siswa pada masalah; 2) mengorganisasi siswa untuk belajar; 3) Membimbing penyelidikan individual/kelompok; 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya; 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Sejalan dengan pendapat tersebut, peneliti juga melakukan tahapan sesuai dengan apa yang telah disebutkan.

Hasil dari kedua instrumen yang digunakan untuk mengambil data menunjukkan adanya peningkatan skor percaya diri siswa dan adanya peningkatan hasil belajar siswa selama menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran

matematika. Hal ini dimungkinkan karena siswa sebenarnya merasa percaya diri di kelas namun kegiatan pembelajaran yang dilakukan kurang memberi waktu dan ruang bagi semua siswa untuk menunjukkan percaya dirinya. Misalnya, kesempatan yang terbatas bagi siswa untuk bisa mengemukakan pendapat dan pertanyaan.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Surya, Y F (2017), yang menyebutkan bahwa hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini pada siklus I nilai rata-rata menunjukkan 71, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa menunjukkan 80.

Simpulan

Berdasarkan deskripsi pelaksanaan penelitian selama dua siklus mengenai upaya meningkatkan Percaya Diri dan Hasil Belajar Melalui *Model Problem Based Learning* Pada Muatan Matematika Kelas II SDN Margoyasan siswa di kelas II SD Negeri Margoyasan tahun ajaran 2023/2024 dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan percaya diri di kelas II SD Negeri Margoyasan tahun ajaran 2023/2024. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata nilai percaya diri siswa yang meningkat pada setiap siklusnya, yaitu 58% pada siklus I dan meningkat menjadi 78% pada siklus II.
- b. Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika di kelas II SD Negeri Margoyasan tahun ajaran 2022/2023. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata nilai siswa dan persentase ketuntasan siswa. Pada siklus I rata-rata nilai siswa 73,9 naik menjadi 83,9 pada siklus II. Kemudian untuk persentase ketuntasan siswa, pada siklus I persentase ketuntasan siswa yaitu 53% meningkat menjadi 83% pada siklus II.

Dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini dikatakan berhasil karena selama pembelajaran Siklus I mengalami kenaikan pada siklus II sehingga penerapan *Problem Based Learning* dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dan hasil belajar siswa. Tahap pertanyaan membuat rasa ingin tahu siswa meningkat sehingga mereka akan berusaha mencari informasi untuk menjawab pertanyaan tersebut. Tahap pengumpulan data memberi kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam proses penemuan konsep.

Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing Ibu Desy Rufaidah, M. Pd. dan Ibu Reny Riana Sari, S.Pd. selaku guru pamong atas ketersediaan menuntun penulis dalam melakukan penelitian ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada bapak Walyanta, S.Pd. Jas selaku kepala sekolah SDN Margoyasan yang telah memberikan izin kepada peneliti dalam melakukan penelitian di Sekolah yang bapak pimpin. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh siswa kelas II SDN Margoyasan yang memberikan bantuan dan kerja sama yang baik selama penelitian. Selain itu peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang telah ikut membantu dalam penyusunan dan dalam penelitian ini, tanpa bantuan teman-teman penelitian ini tidak mungkin dapat terselesaikan tepat waktu.

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 2, 2023, 147**

Arrindha Shinta Maharani, Desy Rufaidah, Reny Riana Sari

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2019). *Penelitian Tindakan*. Aditya Media.
- Herlina, H., Burhan, Z., & Ashari, L. H. (2023). TERAPI BERPIKIR POSITIF UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI PADA ATLET BELADIRI KARATE SMA 1 PRAYA TIMUR. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 4(2), 127–138.
<https://doi.org/10.55681/nusra.v4i2.485>
- Hermansyah. (2020). *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar SHEs: Conference Series 3 (3) (2020) 2257-2262 Problem Based Learning in Indonesian Learning*.
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Ningrum, W. M., & Nugrahani, F. (2022). *PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI MODEL PBL PADA MATERI TEMA 7 KELAS III* (Vol. 1, Nomor 1).
- Nur dan, F. M., & Fazila, S. (2014). *PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS* (Vol. 14, Nomor 1).
- Tomy, A. (2014). *PEMAHAMAN SISWA TERHADAP PEMIKIRAN PENDIDIKAN KI HAJAR DEWANTARA DI SMA TAMAN MADYA SE-KOTA YOGYAKARTA STUDENT'S UNDERSTANDING ON EDUCATIONAL THOUGHT OF KI HAJAR DEWANTARA IN TAMAN MADYA HIGHSCHOOL OF YOGYAKARTA*.
- Upik, O. :, Cahyati, D., & Yogyakarta, U. N. (2018). UPAYA MENINGKATKAN PERCAYA DIRI SISWA MENGGUNAKAN METODE BERMAIN PERAN EFFORTS TO IMPROVE SELF-CONFIDENCE USING ROLE PLAYING METHOD. Dalam *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi* (Vol. 27).